

2024/2025

MODUL AJAR

BAB 3 : KESATUAN INDONESIA DAN KARAKTERISTIK DAERAH

PENYUSUN : Sy. Aididah Aidid

NIP : -

KELAS/PASE : VII / D

MTs BABUSSALAM

MODUL AJAR

KURIKULUM MERDEKA

INFORMASI UMUM

IDENTITAS MODUL

Nama Penyusun	: Sy. Aididah Aidid	Kelas / Semester	: VII/Ganjil
Satuan Pendidikan	: MTs Babussalam	Alokasi Waktu	: JP (x Pertemuan)
Mata Pelajaran	: PPKN	Fase	: D
Elemen Mapel	: Negara Kesatuan Republik Indonesia		

KOMPETENSI AWAL

- Memahami dan menghargai wilayah negara Republik Indonesia dan karakteristik daerahnya.
- Menjelaskan pembentukan Indonesia sebagai negara kesatuan.
- Berkontribusi menguatkan persatuan dan kesatuan bangsa sesuai tingkatnya.

SARANA DAN PRASARANA

- | | | |
|------------------------------------|----------------------------|------------------------------|
| 1. Gawai | 4. Buku Teks | 7. Handout materi |
| 2. Laptop/Komputer PC | 5. Papan tulis/White Board | 8. Infokus/Proyektor/Pointer |
| 3. Akses Internet
gurubantu.com | 6. Lembar kerja | 9. Referensi lain yang |

MODEL PEMBELAJARAN

Project Based Learning (PBL) terintegrasi pembelajaran berdiferensiasi

PROFIL PELAJAR PANCASILA

1. Beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha Esa
2. Bergotong royong
3. Berkebinekaan global.
4. Mandiri.
5. Bernalar kritis.
6. Kreatif

TARGET PESERTA DIDIK

Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.

KOMPETENSI INTI

I. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Peserta didik mampu memahami dan menghargai wilayah negara Republik Indonesia dan karakteristik daerahnya.
- Peserta didik mampu menjelaskan pembentukan Indonesia sebagai negara kesatuan.
- Peserta didik berkontribusi menguatkan persatuan dan kesatuan bangsa sesuai tingkatnya.

II. PEMAHAMAN BERMAKNA

- Mampu memahami Wilayah Indonesia
- Mampu memahami Indonesia Sebagai Negara Kesatuan
- Mampu memahami konsep Persatuan dan Kesatuan Indonesia
- Mampu mengetahui Karakteristik Daerah dalam NKRI
- Mampu Mempertahankan Persatuan dan Kesatuan

III. PERTANYAAN PEMANTIK

1. Pertanyaan Pemantik Pembelajaran

- Setiap negara punya wilayah atau tempat di mana negara tersebut berada. Mencakup daerah mana saja yang menjadi tempat atau wilayah Indonesia?
- Persatuan Indonesia termasuk sila keberapa?

KEGIATAN PEMBELAJARAN

KURIKULUM MERDEKA

Nama Penyusun	: Sy. Aididah Aidid	Kelas / Semester	: VII/Ganjil
Satuan Pendidikan	: MTs Babussalam	Alokasi Waktu	: JP (x Pertemuan)
Mata Pelajaran	: PPKN	Fase	: D
Elemen Mapel	: Negara Kesatuan Republik Indonesia		

Pertemuan Ke-1

Pendahuluan (10 Menit)

1. Doa; absensi; menyampaikan tujuan pembelajaran; dan menyampaikan penilaian hasil pembelajaran
2. Memotivasi siswa untuk tercapainya kompetensi dan karakter yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila; yaitu 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, 2) mandiri, 3) bernalar kritis, 4) kreatif, 5) bergotong royong, dan 6) berkebinekaan global, yang merupakan salah satu kriteria standar kelulusan dalam satuan pendidikan.

Kegiatan Inti (90 Menit)	<ul style="list-style-type: none">• Menunjukkan peta konsep terkait dengan Wilayah Indonesia.• Meminta siswa membaca kisah tentang rumah di dua negara.• Meminta pendapat siswa untuk membayangkan bagaimana kalau tinggal di wilayah perbatasan?• Meminta siswa menjelaskan pembahasan wilayah Indonesia di masa lalu dan mendiskusikannya.• Meminta siswa menjelaskan penetapan wilayah Indonesia dan mendiskusikannya.• Meminta siswa menjelaskan batas-batas wilayah Indonesia, dan mendiskusikannya.• Merangkum dan menjelaskan lebih lanjut termasuk soal daerah terpencil dan pulau terluar.• Membuat penilaian terhadap siswa.
---------------------------------	---

Penutup (10 Menit)

1. Siswa dan guru menyimpulkan pembelajaran hari ini.
2. Refleksi pencapaian siswa/formatif asesmen, dan refleksi guru untuk mengetahui ketercapaian proses pembelajaran dan perbaikan.
3. Menginformasikan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya.
4. Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan memberikan pesan dan motivasi tetap semangat belajar dan diakhiri dengan berdoa.

KEGIATAN PEMBELAJARAN

KURIKULUM MERDEKA

Nama Penyusun	: Sy. Aididah Aidid	Kelas / Semester	: VII/Ganjil
Satuan Pendidikan	: MTs Babussalam	Alokasi Waktu	: JP (x Pertemuan)
Mata Pelajaran	: PPKN	Fase	: D
Elemen Mapel	: Negara Kesatuan Republik Indonesia		

Pertemuan Ke-2

Pendahuluan (10 Menit)

1. Doa; absensi; menyampaikan tujuan pembelajaran; dan menyampaikan penilaian hasil pembelajaran
2. Memotivasi siswa untuk tercapainya kompetensi dan karakter yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila; yaitu 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, 2) mandiri, 3) bernalar kritis, 4) kreatif, 5) bergotong royong, dan 6) berkebinekaan global, yang merupakan salah satu kriteria standar kelulusan dalam satuan pendidikan.

Kegiatan Inti (90 Menit)	<ul style="list-style-type: none">• Meminta siswa membentuk kelompok masing-masing 5 siswa.• Meminta setiap kelompok menggambar peta Indonesia sebesar mungkin.• Meminta setiap kelompok mengidentifikasi dan menandai pulau-pulau/daerah terluar di Indonesia dengan melingkarinya.• Meminta setiap kelompok bergiliran mempresentasikan hasil karyanya di depan kelas.• Mengapresiasi kerja masing-masing kelompok.• Membuat penilaian terhadap siswa.
---------------------------------	---

Penutup (10 Menit)

1. Siswa dan guru menyimpulkan pembelajaran hari ini.
2. Refleksi pencapaian siswa/formatif asesmen, dan refleksi guru untuk mengetahui ketercapaian proses pembelajaran dan perbaikan.
3. Menginformasikan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya.
4. Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan memberikan pesan dan motivasi tetap semangat belajar dan diakhiri dengan berdoa.

KEGIATAN PEMBELAJARAN

KURIKULUM MERDEKA

Nama Penyusun	: Sy. Aididah Aidid	Kelas / Semester	: VII/Ganjil
Satuan Pendidikan	: MTs Babussalam	Alokasi Waktu	: JP (x Pertemuan)
Mata Pelajaran	: PPKN	Fase	: D
Elemen Mapel	: Negara Kesatuan Republik Indonesia		

Pertemuan Ke-3

Pendahuluan (10 Menit)

1. Doa; absensi; menyampaikan tujuan pembelajaran; dan menyampaikan penilaian hasil pembelajaran
2. Memotivasi siswa untuk tercapainya kompetensi dan karakter yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila; yaitu 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, 2) mandiri, 3) bernalar kritis, 4) kreatif, 5) bergotong royong, dan 6) berkebinekaan global, yang merupakan salah satu kriteria standar kelulusan dalam satuan pendidikan.

Kegiatan Inti (90 Menit)	<ol style="list-style-type: none">1. Menunjukkan Pemetaan Pikiran terkait Indonesia sebagai Negara Kesatuan.2. Meminta siswa menjelaskan ciri-ciri negara kesatuan dan mendiskusikannya.3. Meminta siswa menjelaskan pembahasan Indonesia menjadi negara kesatuan oleh para pendiri bangsa dan mendiskusikannya.4. Meminta siswa menjelaskan peristiwa dan suasana kelahiran Negara Kesatuan Republik Indonesia dan mendiskusikannya.5. Merangkum dan menjelaskan tentang Indonesia sebagai Negara Kesatuan, termasuk diskusi soal Negara Kesatuan dan Negara Serikat.6. Membuat penilaian terhadap siswa.
---------------------------------	---

Penutup (10 Menit)

1. Siswa dan guru menyimpulkan pembelajaran hari ini.
2. Refleksi pencapaian siswa/formatif asesmen, dan refleksi guru untuk mengetahui ketercapaian proses pembelajaran dan perbaikan.
3. Menginformasikan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya.
4. Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan memberikan pesan dan motivasi tetap semangat belajar dan diakhiri dengan berdoa.

KEGIATAN PEMBELAJARAN

KURIKULUM MERDEKA

Nama Penyusun	: Sy. Aididah Aidid	Kelas / Semester	: VII/Ganjil
Satuan Pendidikan	: MTs Babussalam	Alokasi Waktu	: JP (x Pertemuan)
Mata Pelajaran	: PPKN	Fase	: D
Elemen Mapel	: Negara Kesatuan Republik Indonesia		

Pertemuan Ke-4

Pendahuluan (10 Menit)

1. Doa; absensi; menyampaikan tujuan pembelajaran; dan menyampaikan penilaian hasil pembelajaran
2. Memotivasi siswa untuk tercapainya kompetensi dan karakter yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila; yaitu 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, 2) mandiri, 3) bernalar kritis, 4) kreatif, 5) bergotong royong, dan 6) berkebinekaan global, yang merupakan salah satu kriteria standar kelulusan dalam satuan pendidikan.

Kegiatan Inti (90 Menit)	<ul style="list-style-type: none">• Meminta siswa membentuk kelompok yang terdiri dari 7–8 siswa.• Meminta salah satu siswa dari setiap kelompok menjadi moderator, dan sisanya membagi diri lagi dalam kelompok kecil A dan B.• Meminta setiap kelompok kecil bermain peran sebagai anggota BPUPK, kelompok kecil A mendukung pandangan Negara Kesatuan (seperti Soekarno, Yamin dan Supomo). Kelompok kecil B mendukung Negara Serikat (seperti Hatta).• Meminta kedua kelompok kecil berdebat, menyampaikan pendapatnya masing-masing.• Meminta masing-masing dari kedua kelompok berganti peran. Kelompok kecil A mendukung Negara Serikat, dan kelompok kecil B mendukung Negara Persatuan, lalu saling berargumen.• Menyimpulkan dan mengapresiasi kerja kelompok.• Membuat penilaian terhadap siswa.
---------------------------------	---

Penutup (10 Menit)

1. Siswa dan guru menyimpulkan pembelajaran hari ini.
2. Refleksi pencapaian siswa/formatif asesmen, dan refleksi guru untuk mengetahui ketercapaian proses pembelajaran dan perbaikan.
3. Menginformasikan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya.
4. Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan memberikan pesan dan motivasi tetap semangat belajar dan diakhiri dengan berdoa.

KEGIATAN PEMBELAJARAN

KURIKULUM MERDEKA

Nama Penyusun	: Sy. Aididah Aidid	Kelas / Semester	: VII/Ganjil
Satuan Pendidikan	: MTs Babussalam	Alokasi Waktu	: JP (x Pertemuan)
Mata Pelajaran	: PPKN	Fase	: D
Elemen Mapel	: Negara Kesatuan Republik Indonesia		

Pertemuan Ke-5

Pendahuluan (10 Menit)

1. Doa; absensi; menyampaikan tujuan pembelajaran; dan menyampaikan penilaian hasil pembelajaran
2. Memotivasi siswa untuk tercapainya kompetensi dan karakter yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila; yaitu 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, 2) mandiri, 3) bernalar kritis, 4) kreatif, 5) bergotong royong, dan 6) berkebinekaan global, yang merupakan salah satu kriteria standar kelulusan dalam satuan pendidikan.

Kegiatan Inti (90 Menit)	<ul style="list-style-type: none">• Menunjukkan Pemetaan Pikiran terkait persatuan dan kesatuan.• Meminta siswa menjelaskan tentang pengertian persatuan dan kesatuan, serta mendiskusikannya.• Meminta siswa menjelaskan tentang upaya memperjuangkan terwujudnya persatuan dan kesatuan dan mendiskusikannya.• Meminta siswa menulis artikel pendek tentang persatuan di daerah tempat tinggal masing-masing, dan membuat gambar ilustrasinya.• Meminta siswa bergiliran maju ke depan kelas menjelaskan artikel tulisannya.• Merangkum dan menjelaskan seluruh konten persatuan dan kesatuan.• Membuat penilaian terhadap siswa.
---------------------------------	---

Penutup (10 Menit)

1. Siswa dan guru menyimpulkan pembelajaran hari ini.
2. Refleksi pencapaian siswa/formatif asesmen, dan refleksi guru untuk mengetahui ketercapaian proses pembelajaran dan perbaikan.
3. Menginformasikan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya.
4. Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan memberikan pesan dan motivasi tetap semangat belajar dan diakhiri dengan berdoa.

KEGIATAN PEMBELAJARAN

KURIKULUM MERDEKA

Nama Penyusun	: Sy. Aididah Aidid	Kelas / Semester	: VII/Ganjil
Satuan Pendidikan	: MTs Babussalam	Alokasi Waktu	: JP (x Pertemuan)
Mata Pelajaran	: PPKN	Fase	: D
Elemen Mapel	: Negara Kesatuan Republik Indonesia		

Pertemuan Ke-6

Pendahuluan (10 Menit)

1. Doa; absensi; menyampaikan tujuan pembelajaran; dan menyampaikan penilaian hasil pembelajaran
2. Memotivasi siswa untuk tercapainya kompetensi dan karakter yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila; yaitu 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, 2) mandiri, 3) bernalar kritis, 4) kreatif, 5) bergotong royong, dan 6) berkebinekaan global, yang merupakan salah satu kriteria standar kelulusan dalam satuan pendidikan.

Kegiatan Inti (90 Menit)	<ul style="list-style-type: none">• Meminta siswa untuk masing-masing membaca perlahan salah satu puisi perjuangan Chairil Anwar yang dipilihnya 'Diponegoro' atau 'Antara Karawang dan Bekasi' dan menghayatinya.• Meminta setiap siswa mendiskusikan puisi tersebut dengan kawan sebangkunya.• Meminta siswa bergiliran membaca puisi pilihannya tersebut di depan kelas.• Menanggapi dan mengapresiasi pembacaan puisi tersebut dan mengaitkannya dengan persatuan dan kesatuan Indonesia.• Membuat penilaian terhadap siswa.
---------------------------------	--

Penutup (10 Menit)

1. Siswa dan guru menyimpulkan pembelajaran hari ini.
2. Refleksi pencapaian siswa/formatif asesmen, dan refleksi guru untuk mengetahui ketercapaian proses pembelajaran dan perbaikan.
3. Menginformasikan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya.
4. Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan memberikan pesan dan motivasi tetap semangat belajar dan diakhiri dengan berdoa.

KEGIATAN PEMBELAJARAN

KURIKULUM MERDEKA

Nama Penyusun	: Sy. Aididah Aidid	Kelas / Semester	: VII/Ganjil
Satuan Pendidikan	: MTs Babussalam	Alokasi Waktu	: JP (x Pertemuan)
Mata Pelajaran	: PPKN	Fase	: D
Elemen Mapel	: Negara Kesatuan Republik Indonesia		

Pertemuan Ke-7

Pendahuluan (10 Menit)

1. Doa; absensi; menyampaikan tujuan pembelajaran; dan menyampaikan penilaian hasil pembelajaran
2. Memotivasi siswa untuk tercapainya kompetensi dan karakter yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila; yaitu 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, 2) mandiri, 3) bernalar kritis, 4) kreatif, 5) bergotong royong, dan 6) berkebinekaan global, yang merupakan salah satu kriteria standar kelulusan dalam satuan pendidikan.

Kegiatan Inti (90 Menit)	<ul style="list-style-type: none">• Menunjukkan dan menjelaskan Pemetaan Pikiran terkait persatuan dan kesatuan Indonesia.• Meminta siswa menjelaskan karakteristik wilayah dalam NKRI dan mendiskusikannya.• Meminta siswa menjelaskan karakteristik kebudayaan serta menunjukkan contoh nyatanya di lingkungan masing-masing seperti situs, museum, dan sebagainya.• Merangkum dan menjelaskan karakteristik wilayah dan kebudayaan sebagai karakteristik daerah dalam NKRI.• Membuat penilaian terhadap siswa.
---------------------------------	---

Penutup (10 Menit)

1. Siswa dan guru menyimpulkan pembelajaran hari ini.
2. Refleksi pencapaian siswa/formatif asesmen, dan refleksi guru untuk mengetahui ketercapaian proses pembelajaran dan perbaikan.
3. Menginformasikan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya.
4. Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan memberikan pesan dan motivasi tetap semangat belajar dan diakhiri dengan berdoa.

KEGIATAN PEMBELAJARAN

KURIKULUM MERDEKA

Nama Penyusun	: Sy. Aididah Aidid	Kelas / Semester	: VII/Ganjil
Satuan Pendidikan	: MTs Babussalam	Alokasi Waktu	: JP (x Pertemuan)
Mata Pelajaran	: PPKN	Fase	: D
Elemen Mapel	: Negara Kesatuan Republik Indonesia		

Pertemuan Ke-8

Pendahuluan (10 Menit)

1. Doa; absensi; menyampaikan tujuan pembelajaran; dan menyampaikan penilaian hasil pembelajaran
2. Memotivasi siswa untuk tercapainya kompetensi dan karakter yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila; yaitu 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, 2) mandiri, 3) bernalar kritis, 4) kreatif, 5) bergotong royong, dan 6) berkebinekaan global, yang merupakan salah satu kriteria standar kelulusan dalam satuan pendidikan.

Kegiatan Inti (90 Menit)	<ul style="list-style-type: none">• Meminta setiap siswa membuat dua gambar berbeda. Yang satu menggambarkan karakteristik wilayah perkotaan, yang satu lagi menggambarkan karakteristik perdesaan.• Meminta masing-masing siswa mendiskusikannya. dengan kawan sebangkunya.• Meminta siswa menggambar lagi, yakni karakteristik budaya daerahnya masing-masing dan mendiskusikan maknanya dengan teman sebangku.• Meminta siswa bergiliran menjelaskan gambarnya tersebut di depan kelas.• Mengapresiasi hasil kerja setiap siswa.• Membuat penilaian terhadap siswa.
---------------------------------	---

Penutup (10 Menit)

1. Siswa dan guru menyimpulkan pembelajaran hari ini.
2. Refleksi pencapaian siswa/formatif asesmen, dan refleksi guru untuk mengetahui ketercapaian proses pembelajaran dan perbaikan.
3. Menginformasikan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya.
4. Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan memberikan pesan dan motivasi tetap semangat belajar dan diakhiri dengan berdoa.

KEGIATAN PEMBELAJARAN

KURIKULUM MERDEKA

Nama Penyusun	: Sy. Aididah Aidid	Kelas / Semester	: VII/Ganjil
Satuan Pendidikan	: MTs Babussalam	Alokasi Waktu	: JP (x Pertemuan)
Mata Pelajaran	: PPKN	Fase	: D
Elemen Mapel	: Negara Kesatuan Republik Indonesia		

Pertemuan Ke-9

Pendahuluan (10 Menit)

1. Doa; absensi; menyampaikan tujuan pembelajaran; dan menyampaikan penilaian hasil pembelajaran
2. Memotivasi siswa untuk tercapainya kompetensi dan karakter yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila; yaitu 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, 2) mandiri, 3) bernalar kritis, 4) kreatif, 5) bergotong royong, dan 6) berkebinekaan global, yang merupakan salah satu kriteria standar kelulusan dalam satuan pendidikan.

Kegiatan Inti (90 Menit)	<ul style="list-style-type: none">• Menunjukkan dan menjelaskan Pemetaan Pikiran terkait mempertahankan persatuan dan kesatuan.• Meminta siswa menjelaskan penerapan mempertahankan persatuan dan kesatuan di lingkungan keluarga, dan mendiskusikannya.• Meminta siswa menjelaskan mempertahankan persatuan dan kesatuan di lingkungan sekolah dan mendiskusikannya.• Meminta siswa menjelaskan mempertahankan persatuan dan kesatuan di lingkungan sekolah dan mendiskusikannya.• Meminta siswa menjelaskan mempertahankan persatuan dan kesatuan di lingkungan sekolah dan mendiskusikannya.• Merangkum dan menjelaskan secara menyeluruh persatuan dan kesatuan.• Membuat penilaian terhadap siswa.
---------------------------------	---

Penutup (10 Menit)

1. Siswa dan guru menyimpulkan pembelajaran hari ini.
2. Refleksi pencapaian siswa/formatif asesmen, dan refleksi guru untuk mengetahui ketercapaian proses pembelajaran dan perbaikan.
3. Menginformasikan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya.
4. Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan memberikan pesan dan motivasi tetap semangat belajar dan diakhiri dengan berdoa.

KEGIATAN PEMBELAJARAN

KURIKULUM MERDEKA

Nama Penyusun	: Sy. Aididah Aidid	Kelas / Semester	: VII/Ganjil
Satuan Pendidikan	: MTs Babussalam	Alokasi Waktu	: JP (x Pertemuan)
Mata Pelajaran	: PPKN	Fase	: D
Elemen Mapel	: Negara Kesatuan Republik Indonesia		

Pertemuan Ke-10

Pendahuluan (10 Menit)

1. Doa; absensi; menyampaikan tujuan pembelajaran; dan menyampaikan penilaian hasil pembelajaran
2. Memotivasi siswa untuk tercapainya kompetensi dan karakter yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila; yaitu 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, 2) mandiri, 3) bernalar kritis, 4) kreatif, 5) bergotong royong, dan 6) berkebinekaan global, yang merupakan salah satu kriteria standar kelulusan dalam satuan pendidikan.

Kegiatan Inti (90 Menit)	<ul style="list-style-type: none">• Meminta siswa menuliskan contoh perudungan/ <i>bullying</i> sesama yang dapat merusak persatuan dan kesatuan di lingkungan sekolah, dan mendiskusikannya dengan teman sebangku.• Meminta siswa menuliskan contoh kabar palsu/<i>hoax</i> yang dapat merusak persatuan dan kesatuan bersama, dan mendiskusikannya dengan teman sebangku.• Meminta siswa bergiliran maju ke depan kelas, menjelaskan hasil diskusinya tersebut.• Menanggapi dan mengapresiasi hasil diskusi tersebut.• Membuat penilaian terhadap siswa.
---------------------------------	--

Penutup (10 Menit)

1. Siswa dan guru menyimpulkan pembelajaran hari ini.
2. Refleksi pencapaian siswa/formatif asesmen, dan refleksi guru untuk mengetahui ketercapaian proses pembelajaran dan perbaikan.
3. Menginformasikan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya.
4. Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan memberikan pesan dan motivasi tetap semangat belajar dan diakhiri dengan berdoa.

KEGIATAN PEMBELAJARAN

KURIKULUM MERDEKA

Nama Penyusun	: Sy. Aididah Aidid	Kelas / Semester	: VII/Ganjil
Satuan Pendidikan	: MTs Babussalam	Alokasi Waktu	: JP (x Pertemuan)
Mata Pelajaran	: PPKN	Fase	: D
Elemen Mapel	: Negara Kesatuan Republik Indonesia		

Pertemuan Ke-11

Pendahuluan (10 Menit)

1. Doa; absensi; menyampaikan tujuan pembelajaran; dan menyampaikan penilaian hasil pembelajaran
2. Memotivasi siswa untuk tercapainya kompetensi dan karakter yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila; yaitu 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, 2) mandiri, 3) bernalar kritis, 4) kreatif, 5) bergotong royong, dan 6) berkebinekaan global, yang merupakan salah satu kriteria standar kelulusan dalam satuan pendidikan.

Kegiatan Inti (90 Menit)	<ul style="list-style-type: none">• Meminta siswa membentuk kelompok masing-masing sekitar 5 siswa.• Meminta siswa membaca bagian Refleksi tersebut dan mendiskusikannya dalam kelompok.• Meminta setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya.• Merangkul dan mengapresiasi kerja kelompok tersebut.• Membuat penilaian terhadap siswa.
---------------------------------	---

Penutup (10 Menit)

1. Siswa dan guru menyimpulkan pembelajaran hari ini.
2. Refleksi pencapaian siswa/formatif asesmen, dan refleksi guru untuk mengetahui ketercapaian proses pembelajaran dan perbaikan.
3. Menginformasikan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya.
4. Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan memberikan pesan dan motivasi tetap semangat belajar dan diakhiri dengan berdoa.

KEGIATAN PEMBELAJARAN

KURIKULUM MERDEKA

Nama Penyusun	: Sy. Aididah Aidid	Kelas / Semester	: VII/Ganjil
Satuan Pendidikan	: MTs Babussalam	Alokasi Waktu	: JP (x Pertemuan)
Mata Pelajaran	: PPKN	Fase	: D
Elemen Mapel	: Negara Kesatuan Republik Indonesia		

Pertemuan Ke-12

Pendahuluan (10 Menit)

1. Doa; absensi; menyampaikan tujuan pembelajaran; dan menyampaikan penilaian hasil pembelajaran
2. Memotivasi siswa untuk tercapainya kompetensi dan karakter yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila; yaitu 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, 2) mandiri, 3) bernalar kritis, 4) kreatif, 5) bergotong royong, dan 6) berkebinekaan global, yang merupakan salah satu kriteria standar kelulusan dalam satuan pendidikan.

Kegiatan Inti (90 Menit)	<ul style="list-style-type: none">• Meminta siswa untuk menuliskan jawaban tiga pertanyaan yang tersebut dalam uji kompetensi tentang kesatuan Indonesia dan karakteristik wilayah.• Meminta siswa mengumpulkan kertas jawaban tersebut.• Membuat penilaian terhadap siswa.
---------------------------------	---

Penutup (10 Menit)

1. Siswa dan guru menyimpulkan pembelajaran hari ini.
2. Refleksi pencapaian siswa/formatif asesmen, dan refleksi guru untuk mengetahui ketercapaian proses pembelajaran dan perbaikan.
3. Menginformasikan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya.
4. Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan memberikan pesan dan motivasi tetap semangat belajar dan diakhiri dengan berdoa.

Mengetahui,
Kepala Madrasah



H. Saiful Bahri, S.Pd.I
NIP.

Malang, 15 Juli 2023

Guru Mata Pelajaran

Sy. Aididah Aidid
NIP.

ASESMEN / PENILAIAN

KURIKULUM MERDEKA

Nama Penyusun : Sy. Aididah Aidid	Kelas / Semester : VII/Ganjil
Satuan Pendidikan : MTs Babussalam	Alokasi Waktu : JP (x Pertemuan)
Mata Pelajaran : PPKN	Fase : D
Elemen Mapel : Negara Kesatuan Republik Indonesia	

A. Rubrik Penilaian

1. Penilaian Sikap

Nama Sekolah : MTs Babussalam
 Kelas / Semester : VII/1
 Tahun Pelajaran : 2024/2025

No	Nama	Pertemuan												Jumlah	Rata-Rata	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12			
1	Aris	4	3	3	2							3	39	3.25	B
2	Radit	3	4	4	4							4	46	3.8	A
3	Dita	
4	Nurul	
5	Rafa	
6	Devi	
7	Salwa	2	4	3	2							4	35	2.9	B

Keterangan :

A=4, B=3, C=2, D=1

2. Penilaian Sikapa Berkala

No	Nama	Spiritual	Intelektual	Fisikal Mental	Emosi Sosial	Rata-Rata	Catatan
1	Aris	A	B	C	B	B	
2	Radit	C	B	A	A	A	
3	Dita						
4	Nurul						
5	Rafa						
6	Devi						
7	Salwa	A	B	C	A	A	

Keterangan :

A=4, B=3, C=2, D=1

3. Penilaian Aspek Keterampilan

No	Nama	Pertemuan												Rata-Rata	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12		
1	Mampu menyampaikan hasil diskusi kelompok secara tegas dal lugas														
2	Mampu mengomunikasikan ide dan gagasan dengan terarah dan sistematis														
3	Mampu merespon pertanyaan pada sesi diskusi														
4														
5														
6															
7															

Lembar Kerja:

- Menurutmu, apa yang akan terjadi pada bangsa dan negara Indonesia saat ini bila di tahun 1945 dulu para pemimpin memilih bentuk negara serikat/federal dan bukan bentuk negara kesatuan seperti sekarang?
- Sebagai negara kepulauan, mana yang lebih penting bagi bangsa Indonesia untuk dikembangkan. Apakah usaha perikanan atau kelautannya atau usaha pertaniannya? Mengapa

demikian?

3. Untuk menjaga persatuan dan kesatuan di Indonesia, perlu dibangun di lingkungan sekolah, di lingkungan masyarakat sekitar, serta di lingkungan bangsa dan negara secara luas. Menurutmu, mana yang lebih perlu didahulukan?

B. PENGAYAAN DAN REMEDIAL

1. Pengayaan

- Pengayaan diberikan untuk menambah wawasan peserta didik mengenai materi pembelajaran yang dapat diberikan kepada peserta didik yang telah tuntas mencapai kompetensi dasar (KD).
- Pengayaan dapat ditagihkan atau tidak ditagihkan, sesuai kesepakatan dengan peserta didik.
- Berdasarkan hasil analisis penilaian, peserta didik yang sudah mencapai ketuntasan belajar diberi kegiatan pembelajaran pengayaan untuk perluasan atau pendalaman materi.

2. Remedial

- Siswa diminta untuk menjawab secara lisan mengenai kegiatan pembelajaran hari ini. Guru dapat memberikan skala 0–100 yang dapat dipilih siswa untuk menunjukkan pemahaman mereka terhadap materi maupun aktivitas yang telah dilakukan.

Mengetahui,
Kepala Madrasah



H. Saiful Bahri, S.Pd.I
NIP.

Malang, 15 Juli 2023

Guru Mata Pelajaran



Sy. Aididah Aidid
NIP.

REFLEKSI GURU DAN PESERTA DIDIK

KURIKULUM MERDEKA

Nama Penyusun	: Sy. Aididah Aidid	Kelas / Semester	: VII/Ganjil
Satuan Pendidikan	: MTs Babussalam	Alokasi Waktu	: JP (x Pertemuan)
Mata Pelajaran	: PPKN	Fase	: D
Elemen Mapel	: Negara Kesatuan Republik Indonesia		

A. Refleksi Guru:

1. Apakah kegiatan pembelajaran berlangsung dengan baik?
2. Apa momen paling berkesan saat proses kegiatan pembelajaran?
3. Apa tantangan yang dihadapi saat proses kegiatan pembelajaran?
4. Bagaimana cara mengatasi tantangan tersebut?

B. Refleksi Peserta Didik:

- Bagian mana yang menurutmu paling sulit dari pelajaran ini?
- Apa yang akan kamu lakukan untuk memperbaiki hasil belajarmu?
- Kepada siapa kamu akan meminta bantuan untuk memahami pelajaran ini?
- Jika kamu diminta untuk memberikan bintang 1 sampai 5, berapa bintang akan kamu berikan pada usaha yang telah kamu lakukan?
- Bagian mana dari pembelajaran ini yang menurut kamu menyenangkan?

Mengetahui,
Kepala Madrasah


H. Saiful Bahri, S.Pd.I
NIP.

Malang, 15 Juli 2023

Guru Mata Pelajaran


Sy. Aididah Aidid
NIP.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

KURIKULUM MERDEKA

Nama Penyusun	: Sy. Aididah Aidid	Kelas / Semester	: VII/Ganjil
Satuan Pendidikan	: MTs Babussalam	Alokasi Waktu	: JP (x Pertemuan)
Mata Pelajaran	: PPKN	Fase	: D
Elemen Mapel	: Negara Kesatuan Republik Indonesia		

Lampiran 1 : Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

LKPD adalah panduan dalam melakukan aktivitas pembelajaran, yaitu:

Kelas/Semester : VII /
Mata Pelajaran :
Hari/Tanggal :
Nama siswa :
Materi pembelajaran :
.....
.....

A. Penilaian Pembelajaran 1

Lampiran 2 : Bahan Bacaan Guru Dan Peserta Didik

KESATUAN INDONESIA DAN KARAKTERISTIK DAERAH

A. Wilayah Negara Indonesia

Setiap negara punya wilayah atau tempat di mana negara tersebut berada. Mencakup daerah mana saja yang menjadi tempat atau wilayah Indonesia? Di zaman Majapahit, wilayah kekuasaannya mencakup seluruh daerah di Nusantara ini. Panglima Majapahit bernama Gajah Mada bersumpah untuk menyatukan seluruh daerah Nusantara menjadi satu ke satu an wilayah. Sumpahnya disebut Sumpah Palapa.

Tidak ada negara yang tanpa wilayah. Maka saat akan mendirikan negara Indonesia, para pemimpi bangsa pun segera berdiskusi. Kalau Indonesia menjadi negara, daerah yang menjadi tempatnya di mana saja? Dalam Sidang Kedua Badan Penyelidik Usaha-usaha Persiapan Kemerdekaan (BPUPK), tanggal 10-17 Juli 1945, soal wilayah ini didiskusikan khusus.

Ada beberapa pendapat yang berkembang dalam diskusi tentang wilayah Indonesia. Semua pendapat tersebut menyepakati bahwa wilayah negara Indonesia adalah kawasan kepulauan di sekitar garis khatulistiwa, yang berada di antara Benua Asia dan Australia seperti sekarang. Daerah mana saja yang masuk di wilayah itu yang masih perlu didiskusikan.

1. Pembatasan Wilayah

Seperti rumah yang jelas tempatnya, negara pun perlu tempat atau wilayah yang jelas. Karena itu pada hari pertama dan kedua dalam sidang kedua BPUPK, tanggal 10-11 Juli 1945, soal wilayah tersebut sudah dibahas atau didiskusikan. Saat itu beberapa pemimpin memiliki pendapat berbeda soal daerah mana saja yang perlu menjadi wilayah Indonesia.

Muhammad Yamin, salah satu pelopor Gerakan Sumpah Pemuda, mengusulkan agar wilayah Indonesia mencakup seluruh wilayah kekuasaan pemerintahan Hindia Belanda yang mencakup Papua ditambah beberapa daerah lain seperti Timor Portugis (sekarang Timor Leste) serta Borneo Utara dan Malaya.

Menurut Yamin sebagai pakar sejarah, sebagian wilayah Papua dulu termasuk bagian dari Kesultanan Ternate. Hatta tidak setuju pandangan itu. Wilayah Indonesia menurutnya tak perlu mencakup wilayah Papua, namun mencakup Borneo Utara dan Malaya.

Soekarno sependapat dengan Yamin. Mengutip Kitab Negarakertagama yang ditulis Mpu Prapanca sekitar tahun 1365, Soekarno menyebut wilayah kekuasaan Majapahit juga sampai ke daerah Papua. Karena itu, menurut Soekarno, wilayah Indonesia mencakup daerah-daerah dari Sumatra hingga Papua.

2. **Penetapan Wilayah**

Perbedaan pendapat tentang wilayah tersebut terjadi dalam sidang BPUPK. Karena itu, Ketua BPUPK Radjiman Wedyodiningrat lalu memutuskan melakukan pemungutan suara untuk menetapkan wilayah negara Indonesia.

Ada tiga pilihan yang harus ditentukan:

- a. Pertama, seluruh Hindia Belanda.
- b. Kedua, seluruh Hindia Belanda ditambah Malaya, Borneo Utara, Timor, dan Papua.
- c. Ketiga, seluruh Hindia ditambah Malaya dan Borneo Utara.

Seluruh peserta sidang diminta memilih tiga pilihan tersebut. Dari seluruh peserta sidang, sebanyak 19 orang peserta memilih pilihan pertama. Lalu sebanyak 39 orang peserta setuju pilihan kedua, dan 6 orang peserta memilih yang ketiga. Selain itu terdapat juga peserta yang tidak memilih.

Maka BPUPK pun memutuskan pilihan kedua tersebut yang dijadikan wilayah Indonesia. Hasil keputusan BPUPK dijadikan dasar oleh Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia (PPKI) dalam menetapkan wilayah Indonesia.

Selanjutnya Malaya dan Borneo Utara yang dikuasai Inggris memutuskan untuk menjadi negara sendiri, sehingga menjadi negara Malaysia, Brunei, dan Singapura sekarang. Begitu pula Timor Timur yang dikuasai Portugis, yang kini menjadi negara Timor Leste. Wilayah Indonesia pun mencakup Papua hingga Sumatra seperti saat ini.

3. **Batas Wilayah**

Suatu tempat atau wilayah tentu punya batas yang jelas. Seperti wilayah sekolah kalian masing-masing yang juga memiliki batas-batas yang jelas. Baik batas di sebelah selatan, timur, utara, maupun barat. Demikian juga wilayah Indonesia sebagai negara. Ada batasnya pula, baik di selatan, timur, utara, serta barat.

Wilayah selatan Indonesia berupa Laut Indonesia dan Laut Arafuru. Di laut tersebut, Indonesia berbatasan dengan negara Australia. Di wilayah timur, Indonesia memiliki perbatasan di Pulau Papua dengan negara Papua Nugini. Di wilayah utara, Indonesia berbatasan dengan Filipina, Malaysia, dan Singapura. Sedangkan di barat, Indonesia punya wilayah laut yang berbatasan dengan India.

Untuk mengetahui lebih mendalam tentang wilayah Indonesia, pelajari dengan melihatnya di globe atau bola dunia. Persis di tengah bola dunia itu terdapat garis yang melingkar, yang menunjukkan membelah dunia menjadi belahan utara dan selatan, yang disebut garis khatulistiwa. Wilayah Indonesia dilewati garis khatulistiwa tersebut.

Karena dibelah garis khatulistiwa, maka sebagian wilayah Indonesia terletak di belahan utara dan sebagian lagi di belahan selatan bumi. Para ahli geografi menyebut letak itu berada di antara 6 derajat Lintang Utara sampai 11 derajat Lintang Selatan. Sedangkan dalam pembagian belahan barat atau timur, wilayah Indonesia berada di belahan timur bumi, atau disebut berada di antara 95 sampai 141 derajat Bujur Timur.

Mengingat luasnya wilayah Indonesia tersebut maka terdapat daerahdaerah yang jauh dari pusat perkotaan, dan disebut sebagai daerah terpencil. Sementara itu, terdapat pula daerah-daerah yang paling dekat dengan perbatasan, dan disebut sebagai daerah terluar. Pulau Sebatik di Kalimantan Utara tersebut termasuk sebagai daerah terluar yang akan dipelajari lagi pada bagian selanjutnya.

B. Indonesia sebagai Negara Kesatuan

Indonesia merupakan negara dengan luas mencapai sekitar 1,9 juta kilometer persegi dan memiliki banyak daerah. Ibarat rumah, Indonesia seperti rumah yang sangat besar dan memiliki banyak ruangan. Menurut kalian, apakah sebaiknya masing-masing ruangan itu diatur sendiri-sendiri secara terpisah, atau lebih baik diatur dengan aturan yang sama yang berlaku bagi semua?

Karena begitu banyak daerah yang dipunyai oleh Indonesia, maka pada tahun 1945, para pemimpin bangsa Indonesia mendiskusikan masalah tersebut. Apakah sebaiknya setiap daerah dikelola secara terpisah dengan cara pengelolaan masing-masing yang bersatu di dalam satu negara? Ataukah semua daerah dikelola dengan cara pengelolaan yang sama yang diatur oleh pemerintah pusat?

Kalau setiap daerah akan dikelola dengan aturan sendiri-sendiri, maka negara seperti itu disebut negara serikat atau negara federal. Contohnya adalah negara Malaysia dan Amerika Serikat. Sebaliknya, kalau semua daerah diatur dengan aturan yang sama yang ditetapkan pemerintah pusat, maka negara seperti itu merupakan negara kesatuan, seperti negara Republik Indonesia saat ini.

1. Ciri-ciri Negara Kesatuan

Untuk lebih mengenal tentang negara kesatuan tentu perlu mengenal ciricirinya lebih dahulu. Di antaraciri-ciri negara kesatuan adalah bahwa negara memiliki:

- a. Satu Pemerintahan Pusat yang memegang seluruh kekuasaan.
- b. Satu Undang-Undang Dasar yang berlaku di seluruh wilayah negara.
- c. Satu Kepala Negara dan Kepala Pemerintahan untuk seluruh rakyat.
- d. Satu Badan Perwakilan yang mewakili seluruh rakyat.

Semua ciri tersebut ada di negara Indonesia. Seluruh pemerintahan di Indonesia dikoordinasikan oleh pemerintahan yang terpusat, yakni beribukota di Jakarta. Tidak boleh ada pemerintahan lain di Indonesia selain satu pemerintahan yang sah.

Undang-Undang Dasar atau konstitusi yang berlaku juga satu. Seluruh undang-undang serta peraturan-peraturan mengacu pada Undang-Undang Dasar yang berlaku, dalam hal ini adalah Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945.

Kepala negara dan kepala pemerintahan juga satu untuk seluruh bangsa. Di Indonesia kepala negara dan kepala pemerintahan adalah pribadi yang sama, yaitu Presiden Republik Indonesia.

Badan Perwakilan yang mewakili seluruh rakyat di tingkat pusat juga satu yang berlaku untuk seluruh negara. Badan perwakilan tersebut berupa satu Majelis Permusyawaratan Rakyat (MPR), satu Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) dan satu Dewan Perwakilan Daerah (DPD). Ciri-ciri itu menunjukkan bahwa Indonesia merupakan negara kesatuan.

2. Pembahasan Negara Kesatuan

Dalam memutuskan bentuk negara Indonesia, para anggota BPUPK melakukan diskusi panjang. Dalam sidang BPUPK, Soepomo menyebut adanya tatanegara Indonesia yang asli, yaitu "pemimpin bersatu jiwa dengan rakyat". Selain itu, menurutnya, antargolongan rakyat diliputi semangat gotong royong dan semangat kekeluargaan.

Maka Soepomo mengusulkan agar bentuk negara Indonesia adalah negara integral atau negara kesatuan. Hampir semua setuju pendapat tersebut kecuali beberapa orang termasuk Muhammad Hatta yang berpendapat sebaiknya Indonesia merupakan negara federal. Negara federal disebut juga sebagai negara serikat.

Dalam negara federal, setiap daerah menjadi negara bagian yang memiliki pemerintahan dan diatur dengan undang-undang sendiri. Semuanya bersatu dalam satu negara. Menurut Hatta, bentuk negara federal atau negara serikat itulah yang lebih cocok dengan Indonesia yang memiliki suku bangsa dan budaya sangat beragam. Dengan menjadi negara serikat, setiap daerah akan lebih merdeka mengatur daerahnya sendiri.

Muhammad Yamin dan Soekarno lebih setuju pada pendapat Soepomo agar bentuk negara Indonesia adalah negara kesatuan. Menurut Yamin, bentuk negara kesatuan juga merupakan semangat dari Sumpah Pemuda. Selain itu, bentuk negara serikat juga akan melemahkan negara Indonesia. Para pemimpin yang berbeda pendapat itu memberikan teladan bagaimana berdiskusi secara baik untuk mengatasi perbedaan.

3. Kelahiran Negara Kesatuan Republik Indonesia

Pada tanggal 17 Agustus 1945, bangsa Indonesia menyatakan kemerdekaan dan membentuk negara Republik Indonesia. Pernyataan tersebut dilakukan melalui Proklamasi Kemerdekaan yang di bacakan oleh Soekarno dan Hatta di Jalan Pegangsaan Timur Nomor 56 Jakarta.

Sehari setelah kemerdekaan Indonesia, PPKI mengadakan sidang yang menetapkan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945. Di dalam Pasal 1 ayat (1) UUD NRI 1945 ditegaskan bahwa bentuk negara adalah "negara kesatuan." Maka Indonesia sejak itu menjadi Negara Kesatuan Republik Indonesia

Bentuk negara itu sempat berubah. Untuk mendapatkan pengakuan sebagai negara, pada tanggal 23 Agustus sampai 2 November 1949, pemerintah Indonesia berunding dengan

Belanda dalam Konferensi Meja Bundar. Negara Indonesia harus berubah bentuk menjadi Republik Indonesia Serikat (RIS). Daerah-daerah di Indonesia menjadi negara-negara bagian.

Pada 17 Agustus 1950 pemerintah menyatakan Indonesia kembali menjadi negara kesatuan. Daerah-daerah yang menjadi negara bagian, berganti lagi menjadi provinsi-provinsi. Kemudian amendemen keempat pada tahun 2002 di Pasal 37 UUD NRI 1945 menegaskan: "Khusus mengenai bentuk Negara Kesatuan Republik Indonesia tidak dapat dilakukan perubahan."

C. **Persatuan dan Kesatuan Indonesia**

Kalian sudah memahami bentuk negara Indonesia sebagai negara kesatuan. Wujudnya adalah bersatunya seluruh masyarakat dan daerah menjadi satu bangsa dan negara yang utuh, yaitu bangsa dan negara Indonesia. Termasuk sama-sama menggunakan Bahasa Indonesia serta mengungus nilai ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan dan keadilan sosial.

Untuk mewujudkan negara kesatuan yang utuh dan tidak terpecah belah, seluruh kalangan perlu bersatu. Bergabung satu sama lainnya membentuk persatuan yang kuat. Ketika persatuan sudah menjadi demikian kuat hingga utuh dan tak terbagi-bagi lagi, ketika itulah kesatuan terbangun.

1. **Makna Persatuan dan Kesatuan**

Dengan persatuan, tidak lagi sendiri-sendiri melainkan ber sama-sama. Hal tersebut akan membuat setiap orang yang bersatu akan kuat dengan bersama-sama. Apalagi persatuan itu dapat diikat dengan kesepakatan atau aturan bersama, bahkan dapat dibangun menjadi satu jiwa, sehingga akan terbangun kesatuan yang utuh.

Jadi, persatuan merupakan gabungan atau terikatnya beberapa bagian menjadi satu. Sedangkan kesatuan berarti kea daan berupa suatu keutuhan. Persatuan akan melahirkan kesatuan, sedangkan kesatuan akan menjaga persatuan. Keduanya berasal dari kata 'satu'.

2. **Memperjuangkan Persatuan dan Kesatuan Indonesia**

Dapatkah kalian membayangkan betapa beratnya perjuangan para pahlawan nasional? Mereka mempertaruhkan nyawa untuk memperjuangkan kemerdekaan bangsa Indonesia. Melalui pengorbanan para pahlawan itulah persatuan dan kesatuan Indonesia yang ada sekarang ini dapat terwujud.

Upaya mewujudkan persatuan dan kesatuan bangsa tersebut tidak hanya melalui perjuangan fisik, melainkan juga perjuangan non fisik. Di antara perjuangan non fisik tersebut adalah melalui gerakan politik, pendidikan, hingga kebudayaan. Para pejuang zaman dahulu menggunakan beberapa cara tersebut, terutama di masa kebangkitan nasional pada awal abad ke-20.

- a. Gerakan politik merupakan salah satu bentuk perjuangan mewujudkan persatuan dan kesatuan Indonesia. Tahukah kalian contoh gerakan politik itu? Ya, organisasi Budi Utomo yang lahir pada tahun 1908 tersebut merupakan salah satu contohnya. Organisasi ini dipandang sebagai pelopor gerakan kebangsaan Indonesia. Maka tanggal kelahirannya, yakni 20 Mei, diperingati sebagai Hari Kebangkitan Nasional. Gerakan penting lain dalam memperjuangkan terwujudnya persatuan dan kesatuan adalah Sumpah Pemuda tanggal 28 Oktober 1928. Gerakan inilah yang meneguhkan tekad bersama sebagai satu bangsa, yakni bangsa Indonesia. Sejak itulah nama Indonesia semakin dikenal dan banyak digunakan dalam perjuangan bangsa.
- b. Upaya mewujudkan persatuan dan kesatuan Indonesia juga diperjuangkan melalui pendidikan. Di antaranya dilakukan oleh Ki Hajar Dewantara yang mendirikan jaringan sekolah Taman Siswa dan Tengku Muhammad Syafei yang mendirikan sekolah INS Kayutanam. Organisasi Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama (NU) juga berjuang membangun persatuan dan kesatuan bangsa melalui pendidikan.
- c. Perjuangan mewujudkan persatuan dan kesatuan Indonesia juga dilakukan melalui sastra. Para sastrawan dari penerbit Balai Pustaka seperti Abdul Muis dan Marah Rusli menyadarkan masyarakat tentang nasionalisme Indonesia melalui novel-novelnya. Hal itu dilanjutkan oleh sastrawan Angkatan Pujangga Baru seperti Sutan Takdir Alisyahbana, serta sastrawan Angkatan 45 seperti Chairil Anwar lewat puisinya.

D. **Karakteristik Daerah dalam NKRI**

1. **Karakteristik Wilayah**

Ciri khas atau karakteristik daerah dapat dibagi berdasar beberapa ukuran, seperti posisi geografisnya, karakter lingkungan fisik, karakter pemukiman, hingga posisinya terhadap wilayah negara-negara lain. Hal itu dapat diuraikan sebagai berikut.

a. **Timur dan Barat**

Perbedaan ini didasarkan pada temuan oleh ilmuwan asal Inggris Alfred Russel Wallace (1823-1913) yang menyebut daratan Indonesia terbagi dua, yakni wilayah timur dan barat. Wilayah Timur seperti Papua, Kepulauan Maluku, Kepulauan Nusa Tenggara, serta Sulawesi zaman dulu menyatu dengan daratan Australia.

Sedangkan Wilayah Barat terdiri atas Kalimantan, Jawa dan Bali, serta Sumatra zaman dulu menyatu dengan daratan Asia. Maka jenis hewan di Wilayah Timur berbeda dengan di Wilayah Barat. Di Wilayah Timur terdapat jenis hewan seperti burung cendrawasih, sedangkan di Wilayah Barat terdapat jenis hewan seperti orang utan dan harimau.

Wilayah Timur dan Barat tersebut memiliki garis batas di Selat Sulawesi yang memanjang ke selatan hingga Selat Lombok menjadi seperti garis. Maka batas itu disebut Garis Wallace. Laut terdapat di Indonesia antara lain terdapat di Selat Makassar yang menjadi bagian dari Garis Wallace tersebut.

b. Darat dan kepulauan

Wilayah Indonesia terdiri pulau-pulau, baik besar maupun kecil. Di pulau-pulau besar terdapat hamparan yang luas, hingga sebagian penduduknya bermukim jauh dari pantai. Sebaliknya, di pulau-pulau kecil sebagian besar penduduknya bermukim dekat pantai.

Pulau-pulau besar di Indonesia adalah Papua, Sulawesi, Kalimantan, Jawa, dan Sumatra. Dari 34 daerah yang menjadi provinsi di Indonesia. 27 provinsi di antaranya berada di empat pulau tersebut. Pulau-pulau di sekitarnya tetap menjadi bagian dari daerah-daerah tersebut seperti Pulau Sebatik di Kalimantan Utara.

Sedangkan daerah-daerah yang berada kumpulan pulau-pulau kecil dapat disebut daerah kepulauan. Terdapat tujuh daerah yang menjadi provinsi kepulauan, termasuk Bali. Enam lainnya adalah Maluku, Maluku Utara, Nusa Tenggara Timur, Nusa Tenggara Barat, Bangka Belitung, serta Riau Kepulauan. Masyarakat di daerah tersebut terbiasa dengan kehidupan laut.

c. Perkotaan dan perdesaan

Berdasarkan kepadatan penduduk serta jenis aktivitas kegiatannya, karakteristik daerah di Indonesia dapat dikelompokkan menjadi perkotaan dan perdesaan. Wilayah yang padat penduduk dan banyak kegiatan industri biasa dikelompokkan sebagai wilayah perkotaan.

Sementara itu wilayah dengan penduduk yang kurang padat, serta banyak kegiatan pertaniannya sering disebut daerah perdesaan. Secara administrasi, daerah ada yang dimasukkan sebagai daerah Tingkat I (satu) yaitu provinsi, dan di bawahnya ada daerah Tingkat II (dua). Daerah Tingkat II yang lebih banyak berupa perkotaan disebut kota, sedangkan Daerah Tingkat II yang lebih banyak berupa perdesaan disebut kabupaten.

d. Daerah terpencil dan terluar

Banyak daerah yang terencil di Indonesia seperti di kepulauan Mentawai, Sumatra Barat; di hulu Sungai Kapuas, Kalimantan Barat; hingga di pedalaman Pulau Halmahera, Maluku Utara. Daerah-daerah terpencil tersebut ditandai dengan transportasi yang sulit untuk menuju ke sana. Hal tersebut berpengaruh pada kehidupan ekonomi masyarakat yang cenderung tertinggal dibanding daerah lain.

Sedangkan daerah terluar ditandai dengan kedekatan lokasinya dengan perbatasan terhadap negara lain. Di Provinsi Papua, perbatasan Indonesia melintang dari Jayapura hingga Merauke. Di hadapan negara Timor Leste, perbatasannya berada di Pulau Timor Nusa Tenggara Timur dan sekitar Pulau Wetar, Maluku. Sedangkan di Kalimantan, daerah perbatasannya di sepanjang garis utara Kalimantan Barat dan Kalimantan Utara yang menghadap Malaysia.

Terdapat pula daerah terpencil dan perbatasan. Di antaranya adalah daerah Nias yang menghadap Kawasan Andaman, India. Juga Kepulauan Anambas, di Kepulauan Riau yang menghadap Laut China Selatan, hingga daerah Sangir Talaud yang menghadap Laut Sulu Filipina serta Samudera Pasifik. Daerah terpencil dan terluar perlu dibangun agar maju.

2. **Karakteristik Kebudayaan**

Karakteristik daerah juga terkait dengan dengan suku dan kebudayaan di masing-masing daerah. Pulau Sumatra saja memiliki karakteristik budaya yang beragam, seperti budaya Melayu di timur, budaya Minang di barat, budaya Aceh di utara, hingga budaya Tapanuli di tengah. Di Kalimantan, wilayah tengah umumnya berbudaya Dayak, sedang pesisirnya berbudaya Melayu dan Banjar.

Jawa dan Bali memiliki beberapa karakteristik budaya yang serupa, walaupun kemudian memiliki ciri khas budaya masing-masing. Bagian barat Nusa Tenggara berbudaya Lombok atau Sasak, sedangkan di bagian timurnya adalah Sumbawa dan Bima. Sementara itu, budaya Bugis-Makasar bersama budaya Minahasa merupakan karakteristik budaya yang dominan di Sulawesi.

Daerah Maluku hingga daerah pantai Papua memiliki banyak kesamaan budaya. Di antaranya adalah lewat tradisi makanan dari sagu dan ikan laut. Di daerah pegunungan Papua yang terdiri atas lebih dari seratus suku berbeda memiliki karakteristik budaya tersendiri seperti budaya bakar batu dan sebagainya. Sedangkan daerah Nusa Tenggara Timur memiliki karakteristik serupa dengan daerah-daerah di negara Timor Leste.

E. **Mempertahankan Persatuan dan Kesatuan**

Upaya mempertahankan persatuan dan kesatuan itu dimulai dari lingkungan keluarga. Selanjutnya adalah di lingkungan sekolah, di lingkungan masyarakat, hingga di lingkungan bangsa dan negara. Cara yang paling utama melakukannya adalah menjalankan atau mematuhi norma-norma yang berlaku, baik norma agama, norma hukum, hingga norma sosial.

1. **Di Lingkungan Keluarga**

Bagaimana kalian membangun dan mempertahankan persatuan dan kesatuan di dalam keluarga? Banyak keluarga melakukannya dengan selalu berusaha untuk beribadah bersama-sama, tidak pernah marah atau mengucapkan kata kasar satu sama lain, maupun saling bantu untuk menjalankan tugas keluarga sehari-hari.

Selain itu, banyak keluarga meluangkan waktu untuk berekreasi bersama seperti mengunjungi taman atau tempat wisata alam lain, juga silaturahmi antarkeluarga. Bersikap mandiri, tekun beribadah, rajin belajar, serta hormat pada orang tua dan mencintai saudara akan menguatkan persatuan dan kesatuan keluarga.

2. **Di Lingkungan Sekolah**

Menjaga persatuan dan kesatuan di lingkungan sekolah tentu harus dilakukan dengan mengikuti semua peraturan yang telah ditetapkan. Tertib, disiplin, serta bersikap aktif dalam mengikuti proses pembelajaran menjadi salah satu kuncinya.

Selain itu, membangun lingkungan fisik dan sosial secara baik juga diperlukan untuk mempertahankan dan menguatkan persatuan dan kesatuan tersebut. Membangun lingkungan fisik yang baik antara lain dilakukan dengan menjaga kebersihan. Juga dengan ikut aktif menata dan menghias kelas maupun bangunan dan halaman sekolah. Membangun lingkungan sosial yang baik dilakukan dengan mengikuti kegiatan-kegiatan pelajar. Aktif bergaul dengan semua kalangan siswa tanpa membedakan satu sama lain. Menghindari dan bahkan mencegah kekerasan antarsiswa baik kekerasan fisik maupun kekerasan verbal atau lisan yang merendahkan siswa lain.

3. **Di Lingkungan Masyarakat**

Menjaga persatuan dan kesatuan di lingkungan masyarakat dilakukan dengan mematuhi norma-norma yang berlaku di masyarakat tersebut. Bergaul dan terlibat dalam aktivitas lingkungan tetangga, ikut serta di komunitas keagamaan, hingga aktif di komunitas hobi masing-masing akan membantu menjaga persatuan dan kesatuan tersebut.

Kepedulian untuk selalu menjaga kebersihan dan kerapian lingkungan juga diperlukan untuk hal ini. Demikian juga kesadaran untuk senantiasa menjaga kedamaian dengan menghindari dan mencegah kekerasan fisik maupun lisan di masyarakat.

4. **Di Lingkungan Bangsa dan Negara**

Ketaatan pada hukum dan peraturan yang berlaku merupakan kunci untuk mempertahankan dan menguatkan persatuan dan kesatuan. Hanya dengan ketaatan pada hukum dan peraturan, pilar utama bangsa dan negara yang berupa keadilan dapat ditegakkan. Tanpa ketaatan pada hukum, perpecahan bangsa dan negara akan mudah terjadi.

Sejalan dengan hal itu, juga perlu ditumbuhkan kesadaran khusus untuk menghargai semua kalangan masyarakat dengan tidak membeda-bedakan latar belakangnya. Semua orang punya hal yang sama sebagai warga negara. Menjauhi segala bentuk kekerasan isik maupun verbal harus dijaga dengan sungguh-sungguh. Demikian pula usaha untuk mencegah penyebaran berita palsu atau bohong yang disebut hoax.

Lampiran 3 : Glosarium

Persatuan dan Kesatuan, karakteristik daerah, wilayah indonesia, wilayah negara, negara kesatuan, NKRI

Lampiran 4 : Daftar Pustaka

- Buku Panduan Guru dan Buku Siswa Kelas VII Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Jakarta : Kemendikbud, Pusat Kurikulum dan Perbukuan.
- Sumber lain yang Relevan
- Internet ilmuguru .org
- Dan Lingkungan sekitar dan Lain-lain

Mengetahui,
Kepala Madrasah


H. Saiful Bahri, S.Pd.I
NIP.

Malang , 15 Juli 2023

Guru Mata Pelajaran


Sy. Aididah Aidid
NIP.